

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Nur Hidayatillah¹, Rifdatul Hanifah², Tohonan Rohani Silaban³, Riska Intan Praminingtyas⁴, Dimas Alvario Darmaenda⁵, Ravellino Dwi Cahya⁶, Fendi Riyanto⁷, Johannes Putra⁸, Arga Christian Sitohang⁹

¹⁻⁹Universitas 17 Agustus 1945

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, 60118

Email : nurhidayatillahhh540@gmail.com^{1*}, rifdatulhanifah18@gmail.com², riskaintan2003@gmail.com⁴, dimasrio067@gmail.com⁵, ravellinodwicaHYa@gmail.com⁶, fendiriyanto.017@gmail.com⁷, johanesputra1718@gmail.com⁸, argasitohang@untag-sby.ac.id⁹

Abstract. *In a region, economic development is very important, especially to improve the economy and improve the welfare of the people. Economic development is a process of attempting to improve a nation's standard of living as measured by the level of real income per capita which involves major changes in social structure, community attitudes, eradicating poverty and reducing inequality (Rapanna and Sukarno, 2017). Economic development aims to equalize economic development and its results for the entire community, increase the rate of economic growth, expand employment opportunities, and minimize differences in regional capabilities. The success of a region's development can be seen from its economic growth. Where the higher regional economic growth can be a benchmark and indicator of the high level of development success and economic conditions of the region. If the economic growth of a region is lower, it indicates low development in that region and weak economic conditions (Ananda, 2017).*

Keywords: *Economic Growth, Unemployment Rate, Poverty*

Abstrak Dalam suatu daerah, pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting terutama untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan rakyat. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha untuk meningkatkan taraf kehidupan suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, pemberantasan kemiskinan dan pengurangan ketidakmerataan (Rapanna dan Sukarno, 2017). Pembangunan ekonomi bertujuan untuk pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya untuk seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meminimalisir perbedaan kemampuan daerah. Keberhasilan dari pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah bisa menjadi tolak ukur dan indikator tingginya tingkat keberhasilan pembangunan dan kondisi perekonomian daerah tersebut. Jika semakin rendah pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka enunjukkan rendahnya pembangunan di daerah tersebut serta kondisi perekonomian yang lemah (Ananda, 2017).

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Indikator ketenagakerjaan telah menjadi salah satu kebutuhan data strategis suatu daerah. Data ketenagakerjaan yang informatif dan mudah diakses dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi pasar kerja dan tenaga kerja suatu daerah. Pengguna data ketenagakerjaan ini bervariasi mulai dari masyarakat awam, peneliti, akademisi, hingga pemerintah daerah. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo, data ketenagakerjaan telah ditetapkan sebagai salah satu tolok ukur

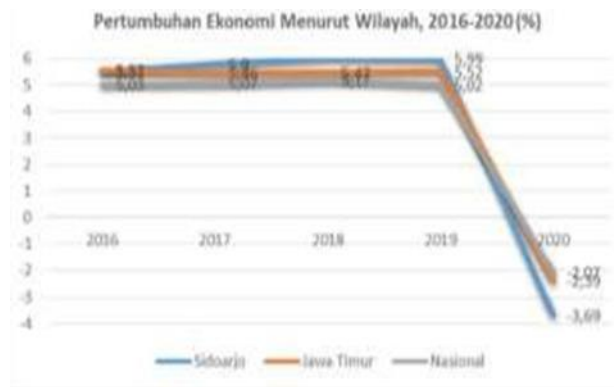
Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 29, 2024; Published: Juli 31, 2024

*Nur Hidayatillah, nurhidayatillahhh540@gmail.com

keberhasilan pembangunan dan bahan perencanaan pembangunan selanjutnya. Tingkat pengangguran terbuka dapat diartikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Disebut sebagai pengangguran terbuka adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan orang yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Memahami makna data, dalam hal ini data ketenagakerjaan, bukanlah perkara mudah. Data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mungkin mempunyai arti yang berbeda dengan persepsi masyarakat awam. Sebagai contoh, aktifitas bekerja bagi sebagian besar masyarakat mungkin mengacu pada kegiatan sehari-hari yang menghasilkan uang, sementara bagi BPS aktifitas memperoleh/ membantu memperoleh keuntungan atau pendapatan minimal satu jam seminggu yang lalu telah dianggap bekerja. Tak pelak, mempelajari konsep dan definisi suatu data merupakan prasyarat mutlak dalam memahami suatu data. Upaya memahami data ketenagakerjaan tidak cukup dengan mengetahui salah satu indikator saja, misalnya hanya angka pengangguran. Angka pengangguran memang masih menjadi indikator ketenagakerjaan favorit semua kalangan meski kemampuannya untuk menerangkan kondisi pasar kerja dan tenaga kerja sangat terbatas. Sebenarnya, masih banyak isu-isu lain yang perlu menjadi perhatian publik, seperti kesetaraan gender di dunia kerja (gender equality), pekerjaan layak (decent work), keberlangsungan (sustainability), atau isu inklusifitas. Oleh karena itu, mengetahui dan menghafal besaran angka pengangguran saja dirasa belum cukup untuk memahami kondisi pasar tenaga kerja secara keseluruhan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara dapat diukur melalui tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan pembangunan daerah. Pembangunan daerah menjadi upaya pencapaian target pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting untuk melangkah ke tahapan kemajuan selanjutnya, yaitu kesempatan kerja dan produktivitas serta distribusi pendapatan (Sitindaon, 2013). Tolak ukur pertumbuhan ekonomi mampu diukur dari besarnya pendapatan nasional. Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh suatu negara pada waktu tertentu, dapat digunakan untuk menghitung pendapatan nasional tersebut. Sementara itu, indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada sebuah wilayah.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Menurut Wilayah 2016-2020

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Perkembangan perekonomian suatu negara bersifat dinamis, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang menghadapi perubahan dari periode satu ke periode selanjutnya. Kondisi perekonomian global termasuk Indonesia saat ini mengalami ketidakpastian dan menuju resesi karena adanya pandemi COVID-19 (Wuryandani, 2020). Berdasarkan data (BPS, 2020) dapat dilihat bahwa pada lima tahun terakhir (2016-2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nasional) berfluktuasi. Pada tahun 2020, secara menyeluruh BPS mencatat pertumbuhan ekonomi terjun bebas sehingga berkontraksi sebesar 2,07 persen year on year (y-o-y). Hal yang sama terjadi di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2016-2019, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berfluktuasi cenderung ke arah meningkat. Namun, pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 2,39 dibandingkan tahun lalu yang tumbuh 5,52 persen. Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu penunjang Ibu Kota Jawa Timur yang daerahnya mengalami perkembangan pesat (sidoarjokab.go.id, 2018). Potensi yang dimiliki seperti industri dan perdagangan, pariwisata, dan usaha kecil menengah. Sektor utama perekonomiannya adalah perikanan, industri dan jasa. Dengan berbagai potensi yang ada dan sumber daya manusia yang mumpuni, Kabupaten Sidoarjo dapat dijadikan sebagai daerah strategis bagi pengembangan perekonomian Regional. Walaupun Kabupaten Sidoarjo termasuk daerah dengan perkembangan yang pesat, tetap saja kondisi perekonomiannya terdampak akibat adanya Pandemi COVID-19. Menurut (Umiyati, 2014) indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) diperlukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada sebuah wilayah. Dapat dilihat pada gambar 1 di atas, tahun 2016-2020 PDRB ADHK Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi berkontraksi sebesar 3,69. Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan ekonomi terhambat, banyak pengurangan tenaga kerja yang berakhir dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan dana operasional perusahaan tidak mencukupi untuk

membayar gaji, menurunnya konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, investasi. Kondisi yang tidak kondusif ini menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Terdapat berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. (Sukirno, 2011) menjelaskan bahwa pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Menurut (Samuelson & Nordhaus, 2004) diungkapkan pula bahwa meningkatnya pengangguran akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi karenanya barang dan jasa yang seharusnya mampu dihasilkan oleh para penganggur menjadi sia-sia. Keberhasilan pemerintah dalam menilai kinerja sektor ketenagakerjaan adalah indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang memperlihatkan banyaknya populasi usia produktif yang sedang dalam tahap pencarian kerja, masih mempersiapkan bisnis dan merasa dirinya tidak akan mungkin untuk memperoleh pekerjaan, serta ada pekerjaan namun belum dimulai (Putri, 2016).



Gambar 2. Persentase Pertumbuhan Ekonomi, Angka Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sidoarjo.

Menurut gambar diatas, Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,16 persen di tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi tersebut, menempati peringkat kedua tertinggi di tingkat provinsi Jawa Timur setelah Kota Batu yang sebesar 6,19 persen. Sedangkan pada ring 1, Sidoarjo menempati posisi pertama tertinggi dibandingkan Surabaya, Gresik, Mojokerto, dan Pasuruan.

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, M. Ismail mengatakan pertumbuhan ekonomi Sidoarjo di tahun 2023 menunjukkan tren yang positif. Trend positif pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 48,61 persen. Jadi, banyaknya kawasan industri tersebut maka ikut menarik investor untuk berinvestasi dan menciptakan lapangan pekerjaan di Sidoarjo. Sektor perdagangan dan transportasi juga

menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat. Aktivitas ekonomi sudah mulai stabil sejak tahun 2022 lalu, ditambah dengan upaya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo masif terhadap pembangunan jalan juga ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di tahun 2023. pertumbuhan ekonomi Sidoarjo juga diikuti dengan penurunan angka kemiskinan sebesar 0,36 persen dari tahun sebelumnya. Persentase penduduk miskin pada tahun 2023 mencapai 5 persen, menurun dari 5,36 persen pada tahun sebelumnya. Ekonomi Sidoarjo tahun 2023 ini tumbuh diikuti dengan turunnya angka kemiskinan. Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga turun 0,75 persen dari tahun sebelumnya sebesar 8,80 persen menjadi 8,05 persen. “Keberhasilan turunnya angka pengangguran ini tak lepas dari komitmen Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang mewajibkan setiap perusahaan baru yang berdiri di Sidoarjo wajib menyerap tenaga kerja ber KTP Sidoarjo minimal 60 persen”, Ungkap Sekretaris Daerah Kabupaten Sidoarjo, Fenny Apridawati

Dapat dilihat pada gambar grafik diatas, TPT di Kabupaten Sidoarjo pada periode 2019-2020 terlihat bahwa TPT mengalami fluktuasi cenderung menurun, namun pada tahun 2023 TPT Kabupaten Sidoarjo meningkat drastis hingga 10,97 persen (BPS, 2020a). Angka tersebut menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur (Kemenkeu, 2020). Dikatakan baik jika pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan kebijakan memperluas peluang kerja (mengurangi pengangguran) dan mengembangkan investasi produktif di beberapa bidang ekonomi (Wadana & Prijanto, 2021). (Keynes, 2018) menjelaskan teori umum keadaan kesempatan kerja berasumsi bahwa pengangguran dapat menghambat tercapainya tujuan pertumbuhan ekonomi karena pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat. Pengangguran dianggap sebagai sumber masalah ekonomi dan sosial, tidak adanya pendapatan yang dihasilkan menyebabkan pengangguran menurunkan pengeluaran konsumsi, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Maka dari itu, peran pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran sangat penting.

Menurut penelitian sebelumnya (Kalsum, 2017) penelitian ini menganggap pengangguran sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara. Dari hasilnya, membuktikan bahwa tingkat pengangguran menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang terus menurun dari tahun ke tahun. Sejalan dengan penelitian oleh (Salsabila, et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila” yang menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai korelasi negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti saat pengangguran tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan rendah. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Ronaldo,

2019) memperlihatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bisa dilihat bahwa terdapat fenomena berkontraksinya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Beriringan dengan hal tersebut, permasalahan tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo cukup memprihatinkan yaitu menduduki peringkat pertama di Jawa Timur dengan angka sebesar 10,97 persen. Selain itu masalah tingkat kemiskinan yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 bertambah hingga 7,76 ribu jiwa (5,59 persen) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,32 persen. Maka dari itu peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi tersebut. Dari fakta-fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN SIDOARJO.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Apa Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rapanna dan Yana (2018:1) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sukirno (2016:423) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Menurut Rapanna dan Zulfikry (2017:6) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya

pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Teori-teori pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2016:433-437) sebagai berikut yaitu:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Teori pertumbuhan klasik menyimpulkan bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha merupakan golongan yang akan terusmenerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru mempertinggi cara efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang sangat teguh atau steady growth dalam jangka panjang.

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut teori pertumbuhan NeoKlasik bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

e. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan

berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik (Suryawati, 2004). Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (inter region income gap) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengindintifikasikan segala aspek yang dapat menjadikan miskin.

Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

- a. Pengangguran adalah orang yang ingin bekerja, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa (Mankiw, 2006: 131). Pengangguran alami mengacu pada tingkat pengangguran yang tidak dapat dihilangkan secara alami. Artinya kondisi perekonomian yakni tenaga kerja penuh (Full Employment) jika tingkat pengangguran paling banyak 2-3 persen.
- b. Menurut teori Keynes, pengangguran yang terjadi dalam suatu masyarakat disebabkan oleh kurangnya permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga menyebabkan kakunya tingkat upah di pasar tenaga kerja.
- c. Menurut Sukirno (2010:14), pengangguran adalah suatu keadaan menganggurnya sekelompok pekerja yang telah berusaha mencari pekerjaan tetapi belum juga mendapatkannya.

Menurut BPS, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah jumlah pengangguran sebagai persentase dari total angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka terdiri dari:

- a. Seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.
- b. Seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang bersiap untuk memulai bisnis.
- c. Seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan karena tidak mempunyai pekerjaan dan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Seseorang yang sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja.

b. Jenis-jenis Pengangguran

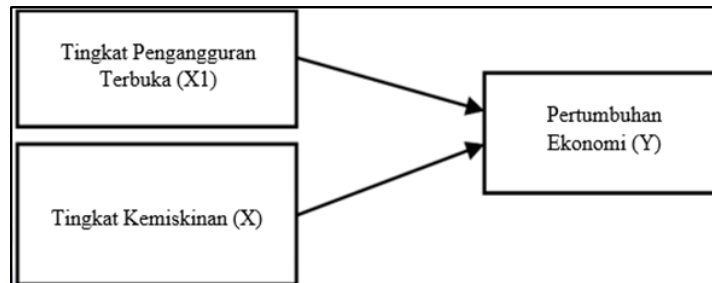
Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

- 1) Pengangguran normal atau penganggur friksional, tidak mempunyai pekerjaan. Bukan karena saya tidak bisa mendapatkan pekerjaan, tapi karena saya sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.
- 2) Pengangguran Ekonomi, perekonomian tidak selalu berkembang dengan lancar. Dalam beberapa kasus, permintaan secara keseluruhan mungkin tinggi, sehingga mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Semakin banyak pekerja baru yang dipekerjakan dan pengangguran menurun.
- 3) Pengangguran structural, tidak semua sektor dan usaha perekonomian akan berkembang lebih lanjut, beberapa akan mengalami kemunduran. Penurunan ini disebabkan oleh satu atau lebih faktor berikut: Munculnya produk-produk baru yang lebih baik, kemajuan teknologi menurunkan permintaan terhadap produk-produk tersebut, biaya produksi yang sangat tinggi dan tidak kompetitif, serta persaingan yang semakin ketat menyebabkan penurunan ekspor produksi industri secara signifikan dari negara-negara lain. Penurunan ini akan menurunkan aktivitas produksi industri dan mengakibatkan sebagian pekerja terkena PHK atau menganggur. Pengangguran yang ada tergolong pengangguran struktural.
- 4) Pengangguran Teknologi, pengangguran juga dapat disebabkan oleh tergantinya tenaga manusia dengan mesin atau bahan kimia.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Maka dapat digambarkan rancangan penelitiannya sebagai berikut:



2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan data numerik dan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan IPM) dan variabel dependen (tingkat pengangguran). Penelitian eksplanatori ini akan membantu memahami sejauh mana perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dan IPM mempengaruhi tingkat pengangguran.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan adalah data tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sidoarjo yang mencakup periode tertentu yang relevan untuk analisis, misalnya, data selama 10 tahun terakhir.

5. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari publikasi resmi BPS Kota Sidoarjo dan instansi terkait lainnya. Data yang diperlukan meliputi:

1. Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Sidoarjo sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.
2. Data IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten Sidoarjo.

3. Data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang relevan dari publikasi resmi BPS Kabupaten Sidoarjo dan laporan instansi terkait lainnya. Data ini kemudian diolah untuk keperluan analisis statistik.

Dan juga jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah tersedia terkait penelitian.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Sidoarjo dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan daerah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 26. Maka dibutuhkan pengujian berupa uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi untuk mengetahui hasil penelitian, meliputi:

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji normalitas berfungsi untuk melihat antara variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui pada model regresi ada atau tidaknya korelasi variabel bebas. Kriteria untuk terbebas dari masalah multikolinieritas adalah jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji Glejser merupakan uji yang dapat melihat adanya masalah heterokedastisitas dengan kriteria apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Sugiyono dan Susanto, 2015).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Uji autokorelasi dapat menggunakan

pendekatan uji Durbin Watson (DW) dengan tabel DW. Apabila nilai DW terletak di antara nilai DU dan 4-DU ($DU < DW < 4-DU$) artinya tidak ada gejala autokorelasi (Sugiyono dan Susanto, 2015).

Uji Hipotesis Uji t Parsial

Menurut (Ghozali, 2014) uji t parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Kriteria pengujiannya H_0 diterima apabila nilai Sig. $> 0,05$ atau nilai t-statistik $< t$ -tabel. Selanjutnya, H_0 ditolak jika nilai Sig. $< 0,05$ atau nilai t- statistik $> t$ -tabel.

Uji F Simultan

Menurut (Ghozali, 2014) uji F simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas pada model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F simultan dapat dilihat dari nilai Sig.

$< 0,05$ atau nilai F-hitung $> F$ -tabel.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2014) uji koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung berapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dari terikat. Apabila nilai R² semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Variabel PDRB

α : Konstanta

β_1 : Koefisien variabel tingkat pengangguran

β_2 : Koefisien variabel banyaknya penduduk miskin

X₁ : Variabel tingkat pengangguran

X₂ : Variabel penduduk miskin e : Error Term

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁: Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a1}: Variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H₀₂: Variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a2}: Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H03: Variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha3: Variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Syarat pengujian data time series adalah minimal memiliki periode penelitian sebanyak 30 data. Maka diperlukan metode interpolasi data. Proses interpolasi data pada penelitian ini menggunakan Eviews 10. Berikut rumus dari interpolasi data:

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} \{ Y_{t-4,5} / 12 (Y_t - Y_{t-1}) \} \quad (2)$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} \{ Y_{t-1,5} / 12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} \{ Y_{t+1,5} / 12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} \{ Y_{t+4,5} / 12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Keterangan
Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari penduduk usia produktif yang termasuk dalam golongan menganggur di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020	Tingkat Pengangguran Terbuka	Data dalam bentuk persen (%)	Data berupa kuartalan hasil dari proses interpolasi
Tingkat Kemiskinan	Kemiskinan adalah ketidakmampuan secara ekonomi suatu orang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokoknya di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020	Banyaknya penduduk miskin	Data dalam bentuk persen (%)	Data berupa kuartalan hasil dari proses interpolasi
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan suatu kondisi adanya pengembangan kinerja produksi yang ditandai dengan kenaikan pendapatan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2020	PDRB ADHK	Data dalam bentuk persen (%)	Data berupa kuartalan hasil dari proses interpolasi

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memenuhi syarat uji regresi, oleh karenanya dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Suatu data dinilai berdistribusi normal atau tidak dapat diuji melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Diketahui hasil uji data, dari nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,20 yang diartikan nilai signifikansi sebesar $0,20 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Terbebas dari gejala multikolinieritas, apabila variabel bebas tidak mempunyai korelasi satu sama lain. Uji multikolinieritas dapat diamati melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF kedua variabel bebas sebesar 0,973 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance kedua variabel bebas sebesar 1,028 lebih besar dari 0,1. Maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian Glejser menunjukkan kedua variabel bebas yaitu nilai X1 0,41 dan nilai X2 0,52. Artinya hasil X1 dan X2 memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Maka menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian melalui nilai Durbin Watson (DW), dapat diketahui nilai DW sebesar 1,668 nilai DU sebesar 1,612 dan nilai 4-DU sebesar 2,388. Dapat diartikan nilai DU sebesar 1,612 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,668 dan nilai DW lebih kecil dari nilai 4-DU sebesar 2,388. Atau dapat diartikan nilai DW terletak di antara nilai DU dan 4-DU ($DU < DW < 4-DU$), artinya data terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Pengujian t Parsial untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian t Parsial nilai Sig. $< 0,05$ atau nilai t-statistik $> t$ -tabel, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil pengujian di atas, nilai signifikansi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai t-statistik $10,623 > t$ -tabel 2,019 selanjutnya nilai signifikansi

variabel tingkat kemiskinan sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai t-statistik $6,160 > t\text{-tabel } 2,019$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat.

b. Uji F Simultan

Untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dilakukan uji F simultan.

Dasar pengambilan keputusan uji F simultan yaitu jika nilai Sig. $< 0,05$ atau nilai F-hitung $> F\text{-tabel}$ maka didapatkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai Sig. $0,02 < 0,05$ atau nilai F-hitung $4,323 > F\text{-tabel } 3,22$. Sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,764 atau 76,4 %. Dapat diartikan bahwa sebesar 76,4 % pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mampu dijelaskan variabel bebas dalam model yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Di sisi lain sebesar 23,6% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pemodelan regresi terkait pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,751 - 1,128X_1 + 2,535X_2 + e \quad (3)$$

Dimana:

Y : PDRB ADHK dalam persen

X₁ : Tingkat pengangguran dalam persen

X₂ : Tingkat kemiskinan dalam persen

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa jika tingkat pengangguran mengalami kenaikan senilai 1 satuan, maka PDRB ADHK menurun sebesar -1,128 persen. Selanjutnya jika angka tingkat kemiskinan terjadi peningkatan senilai 1 satuan, dapat meningkatkan PDRB ADHK sebesar 2,535 persen.

e. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -

1,128. Hal ini menunjukkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dimana apabila tingkat pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,128 persen. Tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tertinggi yaitu sebesar 10,97 persen sehingga menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur. Dapat dibuktikan bahwa pengangguran yang diukur melalui indikator tingkat pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Keynes, 2018) yang menjelaskan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat. Pengangguran yang tidak memiliki pendapatan harus mengurangi jumlah pengeluaran konsumsi, yang mana dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian, didukung oleh (Samuelson & Nordhaus, 2004) dimana adanya pengangguran akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena barang dan jasa yang seharusnya dapat dihasilkan oleh pengangguran menjadi sia-sia dan akan berpengaruh pada jumlah produksi barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi terdampak.

f. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,535. Hal ini menunjukkan variabel tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, dimana apabila tingkat kemiskinan meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami peningkatan sebesar 2,535 persen. Hasil tersebut bertolak belakang dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dimana menurut Teori Lingkaran Setan Kemiskinan oleh Ragnar Nurske dalam (Pratama, 2021) menjelaskan bahwa terdapat dua sudut pandang yang dapat menghalangi negara berkembang untuk meraih pembangunan yang cepat yakni dari aspek penawaran modal dan aspek permintaan modal. Hubungan negatif yang terjadi antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi terjadi karena peningkatan tingkat kemiskinan menandakan rendahnya suatu produktivitas oleh masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adelowokan et al., 2019) berjudul “Unemployment, Poverty And Economic Growth in Nigeria” yang menyatakan bahwa meskipun angka mutlak menentukan jumlah penduduk miskin, hasil output pada sebuah negara tetap meningkat. Meski jumlah penduduk miskin bertambah, perekonomian akan lanjut berkembang. Begitu pula dalam jangka pendek, meskipun jumlah penduduk miskin meningkat

setiap tahunnya, perekonomian dapat terus berkembang. Kebijakan ekonomi makro yang konstan dibutuhkan guna mendukung keseimbangan pendapatan sehingga masyarakat sekalipun yang miskin juga dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi negara. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Wadana & Prijanto, 2021) yang menjelaskan meskipun kemiskinan juga meningkat, pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung, karena dalam kegiatan ekonomi, faktor-faktor produksi secara sinergis menciptakan nilai tambah, dan masyarakat miskin memiliki peluang paling kecil untuk memperoleh nilai tambah karena tidak dapat memperoleh faktor-faktor produksi.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2016-2019 sebenarnya menunjukkan penurunan, selanjutnya pada tahun 2020 terjadi peningkatan akibat dampak adanya Pandemi Covid-19. Namun secara umum, persentase penduduk miskin Kabupaten Sidoarjo paling rendah berada pada peringkat 5 dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Walaupun jumlah penduduk miskin bertambah, pada tahun 2020 penduduk masih mampu memenuhi kebutuhannya, bisa diamati dari rata-rata pengeluaran penduduk Kabupaten Sidoarjo yang mengalami peningkatan (BPS, 2020c). Tingginya kontribusi pengeluaran yang berasal dari konsumsi rumah tangga inilah yang menjadi penyumbang perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

g. Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan dan tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ atau berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,323 > 3,22$. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,764. Dapat diartikan bahwa sebesar 76,4% pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mampu dijelaskan variabel bebas dalam model yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Di sisi lain sebesar 23,6% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung studi terdahulu oleh (Novriansyah, 2018) yang membuktikan bahwa variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan teori (Keynes, 2018) yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat, sehingga dapat menghambat tumbuhnya pertumbuhan ekonomi. Begitu juga penelitian oleh (Adelowokan et

al., 2019) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan yang diukur melalui jumlah penduduk miskin, meski jumlah penduduk miskin bertambah, perekonomian akan terus berkembang. Namun, kebijakan ekonomi makro yang stabil tetap perlu ditekankan agar kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan pendapatan juga bisa dirasakan oleh penduduk miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulannya bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, secara simultan atau serempak variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun saran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut. Solusi dari masalah pengangguran dapat diatasi dengan perluasan kesempatan kerja, salah satunya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor industri UMKM tumbuh dan berkembang pesat di Kabupaten Sidoarjo sehingga dijuluki sebagai “Kota UMKM”. Hal ini diperkirakan dapat menyerap angkatan kerja yang menganggur, maka mampu mengurangi pengangguran dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal hanya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi tanpa pembangunan ekonomi yang nyata. Situasi ini hanya dapat dipertahankan jika terdapat kebijakan yang stabil yang akan memastikan pemerataan pendapatan sehingga orang miskin sekalipun memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Kemudian, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperoleh data yang lebih banyak agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang valid dan mudah diolah serta mengkaji referensi atau sumber yang ada guna menjelaskan lebih dalam mengenai keterkaitan variabel yang diduga menghambat pertumbuhan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Adelowokan, O. A., Maku, O. E., Babasanya, A. O., & Adesoye, A. B. (2019). Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics & Management*, 35, 5–17.

Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Media.

- BPS. (2020a). BRS Ketenagakerjaan Agustus 2020. Retrieved from BPS Kabupaten Sidoarjo website: <https://sidoarjo.bps.go.id/pressrelease/2020/11/16/21/brs-ketenagakerjaan-agustus-2020.html>
- BPS. (2020b). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tahun 2020. BPS. Retrieved from <https://sidoarjo.bps.go.id/pressrelease/2021/06/10/26/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-sidoarjo-2020.html>
- BPS. (2020c). Profil Kemiskinan Kab. Sidoarjo Tahun 2020. BRS Kemiskinan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020. Retrieved from <https://sidoarjo.bps.go.id/pressrelease/2021/01/06/22/brs-kemiskinan-kabupaten-sidoarjo-2020.html>
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21-35.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163065.
- Kemenkeu. (2020). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*. DJPB Kemenkeu. Retrieved from https://djp.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2020/15-KFR_2020_Jawa_Timur.pdf
- Keynes, J. M. (2018). *The general theory of employment, interest, and money*. Springer.
- Latifah, N. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Nugroho, A. D., & Marseto, M. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Madiun. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 2860-2867.
- Pratama, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan, Ketimpangan, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Pratama, K., Gede, A. A., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh kemiskinan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1300–1330.

- Putri, I. A. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Rahajeng, S. N. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rahardja, P. M. M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rappana Patta, & Fajriah, Y. (2018). *Menembus Badai Ekonomi: Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Makassar: CV SAH MEDIA.
- Rappana Patta, & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAH MEDIA.
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35–45.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Saputra. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9, 56-57, 64-65.
- sidoarjokab.go.id. (2018). Geografis Kabupaten Sidoarjo. Retrieved September 1, 2020, from Kabupaten Sidoarjo website: <https://www.sidoarjokab.go.id/geografis>
- Sitindaon, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak [Skripsi Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi]. Universitas Negeri.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 17)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN, 1412-6184.
- Syahril. (2014). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 80.
- Umiyati, E. (2014). Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).

- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. (2021). Analisis pengaruh infrastruktur, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 875–885.
- Wuryandani, D. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15), 19–24.